

MODUL AJAR BERBASIS MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 2 MANNA

Tiara Nurhayati¹, Muhammad Dhori²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah, Manna, Bengkulu, Indonesia

²Institut Agama Islam Pagaram, Pagaram, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: tiaranurhayati6@gmail.com

Article History

Received: 11-03-2025

Revision: 12-04-2025

Accepted: 23-04-2025

Published: 29-04-2025

Abstract. The purpose of this research is to increase learning resources and make it easier for teachers to carry out learning, both in closed (in the classroom) and open classes (for example online learning or blended learning). the research approach uses a qualitative descriptive research approach and type. This research method is qualitative with the technique used content (Content analysis) is a method on dynamic things that examine and describe the main elements guided by content elements. The result of the research is that this teaching module is very effective in terms of supporting a more structured learning process, as well as ensuring that the learning process can run more purposefully, according to the specified learning and assessment guidelines. The development of teaching modules is very relevant to the Merdeka Curriculum, which is currently implemented at the elementary school, secondary school, and tertiary levels. The Merdeka Curriculum emphasizes a more flexible approach that supports students to learn according to their needs, and develop competencies and characters more holistically and strengthen the quality of quality education in Indonesia. Teachers develop teaching modules first, then the learning process in the classroom begins. The conclusion of this article is that the use of teaching modules is to minimize the burden on teachers when providing material. Teachers can have a good time allocation into tutorials and help students in learning mechanisms.

Keywords: Teaching Module, Independent Learning

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan sumber belajar dan memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, baik di kelas yang bersifat tertutup (di dalam kelas) maupun terbuka (misalnya pembelajaran daring atau blended learning). pendekatan penelitian menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini kualitatif dengan teknik yang digunakan isi (*Content analysis*) merupakan metode pada hal dinamis yang mengkaji serta mendeskripsikan unsur pokok berpedoman unsur isi. Hasil penelitian ialah modul pengajaran ini sangat efektif dalam hal mendukung proses pembelajaran yang lebih terstruktur, serta memastikan bahwa proses belajar bisa berjalan lebih terarah, sesuai pedoman pembelajaran dan penilaian yang ditentukan. Pengembangan modul ajar sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan yang lebih fleksibel sehingga mendukung siswa untuk belajar sesuai dengan keperluan mereka, serta mengembangkan kompetensi dan karakter secara lebih holistik dan memperkuat mutu Pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Guru mengembangkan modul ajar dahulu, baru proses belajar di kelas dimulai. Kesimpulan dari artikel ini ialah kegunaan modul ajar ialah memperkecil beban guru saat memberikan materi. Guru bisa mempunyai alokasi waktu yang baik menjadi tutorial serta menolong siswa pada mekanisma belajar.

Kata Kunci: Modul Ajar, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu kerangka kerja atau rencana yang mencakup perencanaan pengaturan dan pengorganisasian materi ajar, tujuan pembelajaran, metode, serta evaluasi yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Ansari et al., 2022). Modul ajar sangat diperlukan dalam proses pendidikan di sekolah, pendidik akan kesusahan untuk memperbaharui kegiatan mengajar tanpa adanya modul ajar yang benar. Pemberian materi pada modul ajar yang tidak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, oleh sebab itu modul ajar sangat dipentingkan sebagai media utama dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Bahan ajar juga berperan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan peserta didik pada proses pembelajaran (Dhori, 2020). Pemahaman mengenai kurikulum dilihat dari paradigma yang berbeda, yaitu secara sempit dan luas (Sista, 2017). Pendidikan informal adalah jenis Pendidikan yang diluar Pendidikan formal, dalam Pendidikan informal terjadi pada kehidupan sehari-hari lebih mengarah kepada lingkup keluarga dan masyarakat sekitar (Bafadhol, 2017).

Penerapan kurikulum merdeka belajar akan mengarah pada perubahan secara besar bagi pendidik dan tenaga pendidik di sekolah khususnya pada sekolah dasar dalam hal pengelolaan administrasi, rencana dan metode pembelajaran, dan proses penilaian pembelajaran pada peserta didik. Modul berperan sangat penting dalam proses pembelajaran (Al Azka et al., 2019). Menurut pendapat dari (Mulyasa & Disempurnakan, 2009). Modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar terikat erat dengan upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka memiliki empat prinsip yang dirubah karena peraturan baru, yaitu; 1) Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) yang diubah menjadi ujian asesmen, dikarenakan mengevaluasi kemampuan siswa secara tes dan non tes, 2) Keputusan untuk mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Penilaian Karakter Siswa untuk mengalihkan fokus pendidikan yang sebelumnya menilai hasil belajar kognitif (seperti yang diukur oleh UN) menjadi pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah, 3) Tes kompetensi terkecil guna melihat pemahaman, kemampuan, dan kepribadian siswa. 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbeda dengan kurikulum yang ada dimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memiliki struktur yang diterapkan (Khoirurrijal et al., 2022). Oleh sebab itu dalam menjalankan kurikulum lembaga pendidikan wajib mempunyai kemampuan untuk mengurus kurikulum yang terapkan dalam sekolah (Nasbi, 2017).

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan seorang pendidik untuk membuat, memilih, dan menggunakan serta mengembangkan struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Terdapat 3 komponen yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikenal dengan modul ajar, yaitu kegiatan pendidikan, tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Maulida, 2022). Modul ajar merupakan alat bantu yang diperlukan dalam hal proses pembelajaran. Modul ajar disusun berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah atau lembaga pendidikan yang tujuannya untuk memfasilitasi pendidik saat memberikan materi ajar dengan siswa yang lebih terstruktur (Nurdyansyah, 2018). Modul ajar memiliki kegunaan yang sangat penting untuk membantu pendidik dalam merencanakan sebuah pembelajaran (Nesri & Kristanto, 2020). Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam penyusunan perangkat ajar termasuk modul ajar. Guru bukan hanya berfungsi mengajar, melainkan juga sebagai perancang dan pengelola proses belajar yang bisa menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru penting dalam merancang sebuah modul ajar yang bermanfaat serta sesuai pada tujuan belajar yang akan diraih.

Berdasarkan hasil observasi terdapat masih banyak guru yang belum membuat modul ajar dengan baik, bahkan teknik dan mengembangkan modul ajar belum maksimal sehingga dalam penyampaian kepada siswa tidak sistematis, hal ini membuat guru dan siswa dalam pembelajaran terjadi tidak seimbang dan dapat dipastikan hanya guru yang aktif dalam pembelajaran sehingga membuat kesan guru tidak mempersiapkan modul ajar secara baik. Secara umumnya guru wajib membuat modul ajar dengan baik dan maksimal, akan tetapi pada dilapangan masih ada guru yang tidak mengerti dalam pembuatan dan merancang serta mengembangkan modul ajar tersebut. Apabila saat proses belajar belum dibuat dan direncanakan dengan baik pada modul ajar bisa dipastikan pada saat penyampaian pembelajaran pada siswa tidak struktural dan sistematis, sehingga pada saat pembelajaran terjadinya ketidakseimbangan guru dan siswa. Jika ini terjadi pada saat pembelajaran bisa ditentukan pasti guru saja yang aktif ataupun sebaliknya. Sehingga, proses belajar tidak menarik dan membosankan sebab guru kurang bisa dalam menyiapkan modul ajar secara maksimal.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif lebih berfokus ke pemahaman secara rinci pada suatu masalah. Teknik penelitian isi (*Content analysis*) ialah metode dengan proses dinamis untuk mendalami dan menjelaskan pokok inti berisi unsur isi (Hasanah & Monica, 2023). Jadi, untuk memahami makna maupun

ide pokok yang terdapat pada buku menggunakan teknik *Content analysis*. Penelitian memaknai dengan sangat komprehensif tentang modul ajar yang dirancang oleh guru dengan basis kurikulum merdeka di sekolah. Penelitian ini memakai *content analysis*. *Content analysis* ialah menganalisis tingkah laku manusia melalui interaksi, berbagai buku acuan, sebagainya yang bisa dianalisis (Maulida, 2022).

Sumber data pertamanya yang dianalisis ialah isi berasal modul ajar. Langkah paling awal sebelum melaksanakan analisis ialah melaksanakan golongan modul ajar dirancang guru dengan seluruh mapel dan menghimpun informasi tentang modul ajar kurikulum merdeka. Adapun segi lain menjadi pelengkap analisis serta dilakukan penggolongan dari 2 elemen ialah harus disematkan profil pendidikan pancasila dan kearifan lokal. Berdasarkan kategori analisis itu bisa menggambarkan bedanya antara RPP di kurikulum sebelumnya dan modul ajar pada kurikulum merdeka.

HASIL

Langkah Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Prosedur mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka (Maghfiroh & Hardini, 2021) memiliki 10 cara, yakni: 1. Analisis kepada siswa, guru, dan satuan pendidikan perihal keadaan dan keperluan. Fase ini guru bisa mengidentifikasi masalah yang terjadi saat proses belajar, guru bisa mengevaluasi keadaan serta keperluan siswa saat proses belajar sehingga modul ajar dirancang akurat sesuai dengan masalah yang terjadi pada kegiatan proses belajar. 2. Melaksanakan penialaian diagnostik terhadap siswa terhadap kondisi dan kebutuhan saat proses belajar. Pada kegiatan ini guru mengidentifikasi persiapan siswa sebelum belajar. Guru melaksanakan penilaian detail untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa. 3. Mengidentifikasi dan menunjukkan entitas profil pelajar pancasila yang akan dicapai. Tahap ini guru bisa mengidentifikasi kebutuhan siswa dan berpedoman pada pendidikan karakter. Profil pelajar pancasila sejatinya mampu dicapai melalui project , oleh sebab itu guru bisa mendesain alokasi waktu serta hal-hal terkait pada program profil pelajar pancasila. 4. Mengoptimalkan modul ajar yang dirancang dari tujuan pembelajaran, Alur tersebut berlandaskan dengan Capaian Pembelajaran.

Dasar tahap ini ialah pengembangan materi dengan makna seperti memodifikasi materi di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 5. Merancang jenis, teknik, dan instrumen penilaian. Proses ini guru menetapkan instrumen dipakai pada penilaian berpedoman dengan tiga instrumen penilaian nasional merupakan capaian penilaian minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. 6. Modul ajar dirancang mengikuti unsur bagian yang diagendakan

7. Guru bisa mengklasifikasikan beberapa unsur dasar yang cocok pada keperluan belajar. Beberapa unsur menggunakan sesuai dengan kebutuhan siswa saat proses belajar. 8. Komponen dasar bisa dielaborasi pada kegiatan pembelajaran 9. Kemudian tahap sebelumnya telah diimplementasikan, sehingga modul siap dipakai 10. Penilaian modul.

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka

Kemampuan dan kreativitas seorang guru sangat perlu ketika mendesain modul ajar. Modul ajar yaitu alat atau pedoman utama dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Modul pengajaran berfungsi sebagai garis besar atau tolak ukur proses pembelajaran yang akan datang, sehingga guru harus kreatif mengelola kelas agar menarik dan menantang. Namun, banyak guru yang belum memahami cara membuat modul pengajaran untuk mata kuliah yang berdiri sendiri. Sistem pembelajaran kursus mandiri yang ada saat ini akan menumbuhkan karakter percaya diri, mandiri, mudah bergaul serta kompetitif (Yusuf & Arfiansyah, 2021).

Modul ajar ialah bahasa baru dari RPP, tetapi ada variasi yang sangat terlihat di konten modul ajar dengan RPP. Beberapa sekolah sudah merancang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebelum pembelajaran awal dilaksanakan, poin-poin yang dirancang mencakup tujuan belajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) (Prawiradilaga & Chaeruman, 2018). Tujuan pembaruan modul ajar berdasarkan proses belajar dan penilaian ialah untuk memperbanyak media belajar sebagai alat guru mengajar di kelas. Mengenai ini, kurikulum merdeka menyerahkan dengan leluasa kepada guru memperbanyak modul dengan 2 cara, ialah guru menentukan atau mengembangkan modul ajar yang sudah ada dan diadaptasi dengan karakter siswa dan merancang modul secara individual sejalan pada materi dan karakter siswa.

Mendesain modul ajar, guru menyadari strategi dalam inovatif modul ajar dan mencapai 2 syarat merupakan mencukupi standar aturan dan kegiatan belajar menggunakan modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan penilaian. Berikut standar kriteria modul ajar kurikulum merdeka; (1) Dasar mata pelajaran memiliki konsep pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu, (2) Menyenangkan, memikat, bermakna, dan penuh tantangan yang mana guru bisa menciptakan minat dan keaktifan kepada siswa saat pembelajaran, berkenaan dengan kognitif dan pengalaman dimiliki. (3) Relevan dan kontekstual yaitu berkesinambungan pada unsur kognitif dimiliki sebelumnya dengan menyesuaikan kondisi waktu dan tempat siswa tinggal, dan (4) Berkaitan ialah proses belajar mengajar memiliki keterkaitan pada *fase* belajar siswa (*fase 1, fase 2, fase 3*).

Standar aturan modul ajar yang dijelaskan menjadikan acuan untuk merancang modul ajar. Guru mendesain modul ajar sesuai dengan unsur berdasarkan kebutuhan. Modul ajar mempunyai unsur yaitu: a) Unsur informasi umum; b) Unsur inti; c) Lampiran. Unsur informasi umum mencakup berikut ini: 1. Identitas penulis modul, intitusi penulis, tahun penyusunan, jenjang sekolah, kelas, dan dlokasi waktu 2. kompetensi awal ialah kalimat pernyataan membahas pengetahuan dan keterampilan 3. Profil pelajar pancasila 4. Sarana dan prasarana 5. Target siswa 6. Model pembelajaran. Adapun unsur inti modul ajar mencakup tujuan belajar, penilaian, pemahaman bermakna, pertanyaan, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru. Tujuan belajar menggambarkan nilai-nilai fundamental saat belajar dan mampu diujikan bermacam jenis penilaian sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Kemudian, pemahaman bermakna menjelaskan proses kegiatan belajar. Selanjutnya, pertanyaan pemantik guru berupa pertanyaan kepada siswa yang dituliskan dalam rencana pembelajaran modul ajar yang menumbuhkan kecerdasan berbicara, keingin tahuannya, diskusi antar teman atau guru, melakukan observasi. Berikutnya, pada kegiatan inti simulasi belajar di kelas atau *outing* kelas. Kegiatan inti disusun secara urut dan disesuaikan kebutuhan siswa. Lalu, penilaian kurikulum merdeka belajar penilaian mencakup 3 kategori merupakan penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Berikutnya, remedial yaitu siswa yang memerlukan bimbingan untuk mengerti materi.

Tahap terakhir yakni lampiran berisikan lembar kerja siswa, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa unsur yang telah dijelaskan di atas tidak perlu mencantumkan semua ke modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang mempunyai dengan leluasa mendesain dan mengembangkan modul sesuai dengan keadaan lingkungan belajar dan keperluan siswa.

KESIMPULAN

Tujuan pengembangan modul pengajaran salah satunya yaitu untuk meningkatkan sumber belajar dan memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, baik di kelas yang bersifat tertutup (di dalam kelas) maupun terbuka (misalnya pembelajaran daring atau blended learning). Modul pengajaran ini sangat efektif dalam hal mendukung proses pembelajaran yang lebih terstruktur, serta memastikan bahwa proses belajar bisa berjalan lebih terarah, sesuai pedoman pembelajaran dan penilaian yang ditentukan. Pengembangan modul ajar sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan yang lebih fleksibel sehingga mendukung siswa untuk belajar sesuai dengan keperluan mereka, serta

mengembangkan kompetensi dan karakter secara lebih holistik dan memperkuat mutu Pendidikan yang berkualitas di Indonesia.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru saat mendesain modul ajar, yaitu membuatnya menarik, bermakna, relevan, menantang, terstruktur, dan kontekstual. Setelah menetapkan hal ini, pendidik mampu merancang modul ajar yang sesuai dengan komponen dan disesuaikan dengan keperluan peserta didik, pendidik, dan sekolah. Tiga komponen modul ajar, yaitu: informasi umum, komponen inti, dan lampiran, identitas modul, kompetensi awal, dan profil siswa adalah contoh informasi umum.

REFERENSI

- Al Azka, H. H., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224–236.
- Ansari, A. H., Alpisah, A., & Yusuf, M. (2022). Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 34–45.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.
- Dhori, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Tema V Subtema 1 Kelas Iv Di Sd/Mi. *Uin Sunan Kalijaga*.
- Hasanah, N., & Monica, A. V. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemilihan Pendekatan, Strategi, Model Dan Metode Pembelajaran Pada Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (Jpmm)*, 3(1), 45–53.
- Ittihad, I. (2017). Pendidikan Dalam Bingkai Kelembagaan. *Fondatia*, 1(2), 150–165.
- Khoirurrijal, F., Sofia, M., & Ad, G. (2022). S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 1–132.
- Maghfiroh, Y., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 272–281.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Maulida, Utami. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/Tarbawi.V5i2.392>
- Mulyasa, E., & Disempurnakan, K. Y. (2009). Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar. *Bandung: Pt Remaja Rosdakarya*.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480–492.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

- Prawiradilaga, D. S., & Chaeruman, U. A. (2018). Modul Hypercontent. *Teknologi Kinerja (Performance Technology)(1st Ed.)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep "Merdeka Belajar" Dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133.